

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai organisasi yang terstruktur. Dalam menjalankan organisasinya perusahaan digerakan oleh tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setiap tujuan tersebut, tentunya dibuat dengan maksud memenuhi kebutuhan para anggota maupun pemegang sahamnya. Secara umum perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu berorientasi pada peningkatan pendapatan demi kesejahteraan pemilik (*shareholder*) dan kreditur.

Kinerja perusahaan adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai unsur dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan memperhatikan tingkat produktivitas, tingkat efektivitas, dan tingkat efisiensi. Selain itu, penilaian kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan memperhatikan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan merupakan instansi pencipta kekayaan (*wealth creating institution*) maka harus mampu menghasilkan laba (Rudianto 2012). Karena mampu menghasilkan laba kinerja keuangan perusahaan mampu menjelaskan tentang bagaimana keadaan perusahaan, apakah kegiatan usaha berjalan sesuai dengan tujuan atau target yang sudah ditetapkan

Penggambaran kinerja keuangan melalui laba juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan secara finansial. Kondisi keuangan tersebut juga digunakan oleh investor sebagai salah satu alasan dalam mengambil keputusan investasi. Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, secara otomatis hal tersebut akan menambah ketertarikan investor untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena kinerja perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah perusahaan, kinerja sebuah perusahaan penting untuk dinilai.

Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan yang dibutuhkan. Kinerja perusahaan, tidak hanya dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, peningkatan omset, serta peningkatan laba bersih perusahaan, tetapi juga harus mampu memberikan dampak yang positif bagi banyak pihak. Sebagai contoh, saat ini perusahaan merupakan organisasi yang membantu masyarakat dalam hal membuka lapangan pekerjaan, menyuplai barang-barang yang menjadi kebutuhan masyarakat, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, eksistensi

perusahaan ternyata juga melahirkan persoalan-persoalan lain. Persoalan tersebut antara lain polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, serta produksi makanan haram (Dewata et al. 2018).

Fakta bahwa eksistensi perusahaan juga menimbulkan banyak persoalan membuat Negara merasa penting untuk mengatur regulasi tentang keberadaan sebuah perusahaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab 1 pasal 2 disebutkan bahwa “Perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan, ketertiban umum, dan/atau kesusilaan”. Undang-undang tersebut dibuat dengan tujuan mengarahkan pelaku bisnis (perusahaan) untuk tidak hanya memfokuskan diri pada *economic rational* saja. Pelaku bisnis (perusahaan) juga diwajibkan untuk memperhatikan masalah-masalah lain yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kondisi lingkungan dan juga berbagai masalah sosial lainnya.

Namun meskipun demikian banyak perusahaan masih saja mengesampingkan dampak lingkungan serta sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang melakukan pelanggaran-pelanggaran untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tidak mengatur pembuangan limbah secara baik, melakukan berbagai perusakan hutan dan masih banyak lagi. Berbagai persoalan lingkungan dan sosial di atas juga turut mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bukan merupakan satu-satunya bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Solihin (2008:2) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan juga merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan pada *stakeholder*. Selain itu, kinerja keuangan sebuah perusahaan juga turut dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungan, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Dan merupakan bagian dari aspek kinerja sosial. Oleh karena itu, kinerja lingkungan akan turut mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Kinerja Sosial adalah suatu pengukuran yang merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Kinerja lingkungan membantu perusahaan memperoleh predikat perusahaan yang ramah lingkungan. Predikat tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada produk-produk yang dihasilkan, dimana hal tersebut diyakini

mampu meningkatkan penjualan dari perusahaan. Maka dari itu, dengan sendirinya perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang. Faktanya banyak perusahaan terkhususnya perusahaan manufaktur belum mampu melakukan pengolahan limbah secara baik dan benar. Sering kali dalam berbagai kasus ditemukan bahwa perusahaan membuang sembarang limbah yang dihasilkan sehingga mencemari lingkungan. Pencemaran tersebut membuat perusahaan dipercaya memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Dalam kasus ini pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 melaksanakan sebuah program yang disebut PROPER dengan tujuan menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola lingkungan hidup (PROPER). Program ini dibuat dengan tujuan meningkatkan penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Proses tersebut dikelompokkan ke dalam 5 peringkat warna yakni emas yang merupakan peringkat terbaik, hijau, biru, merah, serta hitam sebagai peringkat terburuk. PROPER membantu masyarakat, dengan memberikan informasi tentang perusahaan mana saja yang mampu mengelola lingkungan hidup secara baik dan benar serta perusahaan mana saja yang tidak mampu mengelola lingkungan secara baik atau perusahaan mana saja yang sering mencemari lingkungan. Berdasarkan informasi yang ada dalam (Bisnis.com, Jakarta 08 Januari 2020) ditemukan bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang berada pada peringkat merah dan hitam. Hal tersebut mencerminkan bahwa kontribusi perusahaan pada lingkungan sangat rendah, dimana angka pencemaran lingkungan cukup tinggi (Bisnis.com, Jakarta 08 Januari 2020).

Dalam mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkan, perusahaan umumnya mengeluarkan biaya yang disebut sebagai biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan dampak baik moneter atau non-moneter terjadi oleh aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sering kali dianggap sebagai tambahan pengeluaran perusahaan, sehingga mengurangi laba. Namun jika diperhatikan dengan baik, peningkatan biaya lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat menambah kepercayaan masyarakat. Biaya lingkungan akan meningkatkan prestisi perusahaan, dan dapat diakui sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Kepercayaan masyarakat ini tentunya juga turut mempengaruhi kinerja dari perusahaan.

Selain kepercayaan masyarakat, ukuran perusahaan juga harus diperhatikan dalam menilai kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan bagian dari kriteria yang dipertimbangkan investor dalam melakukan kegiatan investasi. Ukuran perusahaan sangat berkaitan erat dengan hal yang disebut sebagai nama besar. Kerap kali investor dalam

menanamkan modalnya, mempertimbangkan nama baik sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga membantu perusahaan dalam hal akses yang lebih luas sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan lain serta dianggap lebih stabil dalam proses industri. Hal ini penting dipertimbangkan untuk proses pengambilan keputusan investasi, yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian yang dibuat oleh (Ladyve, Ask, and Muwardi 2020), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian lain (Setiawan, H, and Pranaditya 2018), mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan (Silalahi and Ardini 2017), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan sama sekali tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Pada penelitian lainnya, (Meiyana and Aisyah 2019) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berdampak positif bagi kinerja keuangan. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh (Amani, Nurleli, and Lestari 2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian (Irma 2019), diungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beragam penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa perbedaan kesimpulan tentang bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu bertolak dari berbagai perbedaan-perbedaan tersebut, topik ini menjadi menarik untuk diteliti. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai objek dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki banyak subsektor. Dampak yang dihasilkan dalam perusahaan manufaktur akan mempengaruhi kerusakan pada lingkungan. Sehingga perusahaan manufaktur terlibat dalam penilaian PROPER, pemerintah bisa mengetahui kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan melalui penilaian PROPER. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi memotivasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik. Hal tersebut akan dijadikan sebagai pembanding, dimana periode yang dipilih adalah tahun 2016-2018.

12 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

13 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui serta menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui serta menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

14 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni:

1. Manfaat Akademis :

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang menggunakan untuk pengembangan teori mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian yang berikutnya.

2. Manfaat Praktis :

Sebagai masukan bagi perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut dan perusahaan dapat mencapai target keberhasilannya.

15 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel independen serta dependen, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, teknik dan penyampelan, serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang dilakukan, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan, keterbatasan dan saran dalam penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini beserta keterbatasan yang ditemui selama melakukan pengujian.